

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Urbanisasi dan pertumbuhan jumlah kendaraan pada kebanyakan kota di Indonesia sudah mengarah ke kondisi lalu lintas padat. Dalam beberapa hal, situasi ini dapat meningkatkan kecelakaan lalu lintas di jaringan jalan. Sebagai tambahan, pertumbuhan kota yang tidak direncanakan dengan baik sudah mengarah kepada ketidakcocokan tata guna lahan, dengan tingginya tingkat konflik pejalan kaki dan atau kendaraan satu sama lain, terutama sekali di persimpangan jalan. Konsep-konsep dasar perencanaan simpang jalan yang baik adalah bahwa simpang dapat mengalirkan aliran lalu lintas dengan baik dari satu jalan ke jalan lainnya dan membiarkan pergerakan pada jalan utama (*major/primer*) tidak terganggu. Untuk melakukan hal ini, bagan dan operasi simpang itu harus terang dan jelas dengan pandangan yang baik di antara pergerakan-pergerakan yang ada.

Di Bandung khususnya, simpang-simpang jalan sering dibangun tergantung hanya kepada ukuran daerah yang ada dan kurang mempertimbangkan desain simpang jalan yang seharusnya. Banyak simpang jalan yang tidak konsisten dengan hirarki dan kelas jalan yang ada, terutama permasalahan jarak pandang. Akibatnya simpang tersebut sering menimbulkan konflik dan kecelakaan lalu lintas. Permasalahan jarak pandang yang umum pada simpang jalan adalah bahwa pengemudi dari jalan minor tidak memiliki jarak pandang yang baik untuk berbelok, sehingga pengemudi itu berada di dalam situasi yang tidak aman dari kendaraan lain atau pejalan kaki.

Salah satu kriteria simpang jalan (*intersection*) yang baik yaitu dapat memberikan jarak pandang yang baik kepada pengemudi sehingga pengemudi dapat leluasa melintasi simpang jalan tersebut dengan aman. Jarak pandang yang dimaksud adalah jarak pandang segitiga yaitu jarak pandang pengemudi yang

dapat melihat kendaraan dan pejalan kaki mendekat dari arah yang berlainan tanpa terhalang oleh objek disekitar simpang, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk memperlambat atau menghentikan kendaraan dan menghindari terjadinya kecelakaan. Kecelakaan lalulintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda [Pasal 1 Ayat 24, UU RI No 22, 2009]. Simpang tanpa pengatur lalu lintas memerlukan jarak yang memadai untuk kendaraan yang mendekati simpang guna mengidentifikasi setiap konflik yang mendekati simpang sebelum melintas, maka jarak pandang segitiga sangat diperlukan untuk mengatasi hal ini. Adapun objek-objek yang dapat menghalangi jarak pandang segitiga ini diantaranya adalah bangunan, kendaraan parkir atau yang sedang berbelok, pepohonan, pagar, *retaining wall* atau dinding penahan, dan papan iklan [*Transportation Research Board*, 1996].

Perumahan Sarijadi merupakan daerah pemukiman padat penduduk yang banyak terdapat simpang disekitarnya. Perumahan Sarijadi juga menghubungkan arus lalu lintas dari arah Cimahi, Cihanjuang, Perumahan Setra Duta, dan arah-arah lain disekitarnya menuju ke jalan Suria Sumantri. Perumahan Sarijadi juga memiliki pasar dan area-area komersil lainnya sehingga fungsi jalan bukan hanya merupakan jalan lokal atau jalan perumahan saja, tetapi juga merupakan jalan kolektor yang dilintasi oleh angkutan umum. Akibatnya sering terjadi konflik di simpang jalan karena tidak adanya pengatur lalulintas.

Salah satu simpang yang rawan terjadi konflik adalah simpang antara jalan Perintis yang menghubungkan Perumahan Setra Duta – Perumahan Setrasari dan Jalan Sarimanah Raya. Hal ini terjadi karena banyaknya kendaraan yang melalui simpang tersebut dan angkutan umum yang sering berhenti di kaki simpang menunggu penumpang yang datang. Disamping itu adanya kios-kios tak resmi, pepohonan, dan pagar tanaman di area *flat* atau rumah susun yang mengakibatkan luas jarak pandang segitiga berkurang.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tugas Akhir ini adalah mengevaluasi ketersediaan jarak pandang segitiga yang ada pada simpang tanpa lampu pengatur lalu lintas di simpang Jalan Perintis dan Jalan Sarimanah Raya Perumahan Sarijadi melalui pengamatan geometrik simpang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Studi dilakukan pada simpang di Jalan Perintis dan Jalan Sarimanah Raya Perumahan Sarijadi.
2. Data diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan.
3. Metode yang digunakan mengacu kepada AASHTO 2004.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab, yaitu BAB 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. BAB 2 Tinjauan Literatur, memuat pembahasan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian jarak pandang di simpang berdasarkan AASHTO 2004. BAB 3 Metodologi Penelitian, berisikan diagram alir penelitian, dan metode pengumpulan data. BAB 4 Analisis Data dan pembahasan, memuat data survei, perhitungan, dan analisis data serta pembahasan sesuai metode yang digunakan. BAB 5 Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis.